

Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.¹⁷⁸

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa orang-orang yang meraih keberuntungan adalah orang-orang yang banyak berbuat kebaikan. Hal ini sama dengan penjelasan ayat yang disebutkan di awal yaitu surat Al-A'raf (7) ayat 8.

5. Jihad

Karakteristik orang-orang yang meraih *al-falah* selanjutnya adalah jihad, sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah (9) ayat 88 :

لَكِنَّ الرِّسُولَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁷⁹

Jihad adalah amal kebaikan yang Allah shariatkan dan menjadi sebab kokoh dan kemuliaan umat Islam. Sebaliknya (mendapatkan kehinaan) bila umat Islam meninggalkan jihad di jalan Allah, sebagaimana dijelaskan dalam hadith yang shahih.¹⁸⁰

!! جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِن كُنتُمْ تَرْضَوْنَ أَن لَّا يَأْتِيَنَّكُمْ السُّلُوكُ مِنَ اللَّهِ فَلَا تَلُمُوا فِي اللَّهِ شَيْئًا إِنَّا إِنشَأْنَا السُّلُوكَ لِنَبِيٍّ أَنبَأَ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dari Ibnu Umar beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila kalian telah menjual beli ‘inah, mengambil ekor sapi dan ridha dengan pertanian serta meninggalkan jihad maka Allah akan menimpakan kalian kerendahan (kehinaan). Allah tidak mencabutnya dari kalian sampai kalian kembali kepada agama kalian.”

¹⁷⁸ Ibid., 348

¹⁷⁹ Ibid., 201

¹⁸⁰ Lihat: Muhammad Kaamil al-Qadab dan Muhammad ‘Izuddin al-Qassam, *Al-Salafiyun Wa Qadhiyah Falestina Fi Waqi’ina Al Mu’ashir*, (Markaz Baitul Maqdis, 1423 H), 65

¹⁸¹ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, juz 3, (Beirut : al-Maktabah al-Isriyah, tt.), 274

6. Dermawan

Dermawan merupakan salah satu karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ*. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum (30) ayat 38 :

فَقَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang terbaik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah dan mereka itulah orang-orang beruntung.²⁰⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa diperintahkan untuk memberi sebagian rizki mulai dari kerabat yang terdekat, kepada fakir miskin dan kepada orang-orang yang dalam perjalanan dengan tujuan mencari ridha Allah. Disinilah dikatakan orang-orang yang beruntung karena dengan sikap dermawan maka Allah akan ridha kepadanya.

Sikap dermawan juga telah dicontohkan oleh kaum Anshar untuk menerima kaum Muhajirin dengan sikap saling mencintai dan berkorban sepenuhnya dengan penuh ikhlas. Kaum Anshar lebih mengutamakan kepentingan saudaranya yaitu kaum Muhajirin sekalipun dalam keadaan susah. Seperti telah dijelaskan dalam surat Al Hasyr (59) ayat 9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) 'mencintai' orang yang

²⁰⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*,..., 408

